

Strategi Pembinaan Prestasi Atlet Bulutangkis Klub Pb. Mandiri Junior di Kabupaten Rejang Lebong

Intan Rahmawati^{1*}, Argantos², Tjung Hauw Sin³, Donie⁴, Vega Setiawan⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

Email Korespondensi: intanrahmaa0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui bagaimana pola pembinaan yang diberikan terhadap atlet yang mengikuti latihan, 2) mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pembinaan di PBSI Kabupaten Rejang Lebong dalam klub PB. Mandiri Junior. Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung berupa *handphone*, blangko-blangko catatan. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data. Hasil penelitian ini adalah 1) *Streght* (Kekuatan) yang dimiliki oleh PB. Mandiri Junior ini adalah atlet-atletnya yang berprestasi, 2) *Weaknesses* (Kelemahan) yang dimiliki PB. Mandiri Junior ini adalah kurangnya mendapatkan perhatian dari pemerintah sehingga PB. Mandiri Junior ini masih mengalami kekurangan dalam sarana dan prasarana seperti halnya untuk alat latihan berat, 3) *Opportunities* (Peluang) yang ada di PB. Mandiri Junior adalah perkumpulan atlet bulutangkis yang sangat diperhitungkan di Kabupaten Rejang Lebong khususnya jika telah berada di *event* tingkat kabupaten maupun provinsi, 3) *Threats* (Ancaman) ancaman positifnya bisa menjadikan motivasi untuk atlet dan pelatih agar meningkatkan performa latihan di klub PB. Mandiri Junior ini sedangkan ancaman negatifnya adalah rendahnya dukungan dari pemerintah dan untuk atlet yang masih sekolah waktu latihannya sangat minim sekali, dikarenakan ada atlet yang sekolahnya baru saja menerapkan sistem *full day school*.

Kata Kunci: Strategi, Pembinaan Prestasi, Atlet Bulutangkis, Klub PB. Mandiri Junior

Pb Club Badminton Athlete Achievement Development Strategy. independent Junior at Rejang Lebong District

ABSTRACT

This study aims to: 1) know how the pattern of coaching given to athletes who follow the training, 2) know what are the supporting factors and inhibitions of coaching in PBSI Rejang Lebong regency in pb club. Independent Junior. The design of this research is qualitative research with descriptive methods. Data collection techniques are done by means of observation, interview, documentation. The key instrument in this study is the researcher himself and assisted with supporting instruments in the form of mobile phones, blangko-blangko notes. The steps of analyzing data are data reduction, data presentation. The result of this study is 1) Streght (Strength) owned by pb. Mandiri Junior is an outstanding athlete, 2) Weaknesses owned by PB. Mandiri Junior is lacking the attention of the government so the NT. Mandiri Junior is still experiencing shortcomings in facilities and infrastructure as well as for heavy training equipment, 3) Opportunities in the NT. Mandiri Junior is a badminton athletes association that is highly regarded in Rejang Lebong Regency especially if it has been in district and provincial level events, 3) Threats (Threats) positive threats can make motivation for athletes and coaches to improve training performance in PB clubs. Mandiri Junior is while the negative threat is low support from the government and for athletes who are still in school the training time is very minimal, because there are athletes whose schools have just implemented a full day school system.

Keywords: Strategy, Achievement Coaching, Badminton Athletes, PB Club. Mandiri Junior

PENDAHULUAN

Pembangunan dibidang olahraga selalu ditingkatkan dengan cara berkelanjutan. Kesuksesan pembangunan nasional itu amat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, baik selaku obyek ataupun selaku subyek. “Pembinaan serta pengembangan olahraga ialah bagian usaha peningkatan mutu manusia Indonesia ditunjukan pada peningkatan kesehatan badan, psikologis serta rohani masyarakat, dan tertuju buat pembuatan karakter serta kepribadian, patuh serta sportifitas yang tingi dan kenaikan performa yang bisa membangkitkan rasa kebanggaan nasional”(A Jamalong. 2014). Dalam pembinaan prestasi nyatanya terdapat sebagian aspek penunjang buat tercapainya sesuatu hasil, bagus aspek daya, kelemahan, kesempatan, serta bahaya(Al Haddar, 2014). Tercapainya sesuatu performa berolahraga dilandasi oleh pembinaan berolahraga yang tersruktur, analitis serta terencana, ialah memiliki hubungan yang akrab dengan sumber daya manusia, sarana infrastruktur, serta program bimbingan yang terdapat(Darmawan, 2017).

Usaha kenaikan performa berolahraga perlu terus dilaksanakan lewat pembinaan atlet sedini mungkin dengan metode pencarian serta kontrol kemampuan, pembenihan, pembelajaran serta penataran pembibitan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu wawasan serta teknologi dengan cara lebih efisien serta berdaya guna dan kenaikan mutu organisasi keolahragaan baik didaerah ataupun dipusat(A Saputra, Argantos 2020). Pembibitan merupakan usaha yang diaplikasikan buat memilih olahragawan berbakat dalam olahraga prestasi yang diawasi dengan cara terencana serta intensif lewat orang tua, guru, serta instruktur pada suatu bagian berolahraga. Ada pula tujuan dari pembibitan merupakan buat sediakan calon olahragawan berbakat dalam bermacam bagian olahraga prestasi, alhasil bisa dilanjutkan dengan pembinaan yang lebih intensif lagi dengan sistem yang lebih inovatif dan sanggup menggunakan hasil studi dengan cara objektif dan fitur teknologi modern yang terdapat(M Misbakhudin, M Annas. 2020)

Salah satu cabang olahraga yang dapat meningkatkan prestasi suatu daerah dan negara adalah permainan bulutangkis, hal ini karena permainan bulutangkis adalah salah satu cabang olahraga yang populer di Indonesia. Oleh karena itu banyak pusat pembinaan bulutangkis yang bertujuan untuk membina atlet-atlet potensial yang akan mengharukan nama bangsa.

Persatuan Bulutangkis seluruh Indonesia (PBSI) di Provinsi Bengkulu dalam

perkembangannya bulutangkis di Provinsi Bengkulu cukup meningkat dari tahun ke tahun. Perkembangan di tahun 2019 Provinsi Bengkulu untuk tim putri menempati 8 besar menjuarai pekan olahraga wilayah Sumatera sehingga lolos PON ke 2021 di Papua. Tim putri dari Provinsi Bengkulu lolos mengalahkan Tim putri dari Provinsi Lampung.

Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) Rejang Lebong telah berdiri sejak tahun 1975, kepengurusan PBSI dipimpin oleh orang yang mencintai cabang olahraga bulutangkis, dan dengan segala keterbatasan mereka menjalankan organisasi sekedarnya saja. Olahraga bulutangkis di daerah Rejang Lebong dari tahun ke tahun bertumbuh lumayan bagus. Ini paling tidak bisa diamati dari melonjaknya hasil yang sukses di capai oleh klub bulutangkis PB. Mandiri Junior.

Prestasi akan meningkat apabila atlet memiliki fisik yang kuat, teknik yang bagus, serta taktik dan mental yang bagus pula. Untuk meningkatkan prestasi itu atlet seharusnya mendapatkan pembinaan yang baik dan memadai, asupan gizi yang seimbang, sarana dan prasarana yang layak, program latihan yang terstruktur, serta membutuhkan motivasi. Menurut I Maiza dan Umar (2020).

Bulu tangkis telah menjadi salah satu olahraga berbasis raket paling populer yang dimainkan di seluruh dunia (A Jacob. 2017). Bulutangkis telah menjadi olahraga bergengsi yang menjadi andalan Indonesia di mata dunia (M Maulina. 2017). Mirip dengan tenis, bulu tangkis bertujuan memukul bola permainan ("*kok*" atau "*shuttlecock*") melewati jaring agar jatuh di bidang permainan lawan yang sudah ditentukan dan berusaha mencegah lawan melakukan hal yang sama (Fazari, Damayanti, dan Rahayu. 2017).

Sebagai cabang olahraga prestasi, bulutangkis termasuk olahraga kompetitif yang memerlukan gerakan eksplosif, banyak gerakan berlari, melompat untuk smash, refleks, kecepatan merubah arah dan juga membutuhkan koordinasi mata-tangan yang baik (AWijaya. 2017). Hal ini juga sesuai dengan pendapat (Bańkosz, Nawara, dan Ociepa. 2013), bahwa umumnya pemain bulutangkis perlu meningkatkan kemampuan fisik, terutama, koordinasi gerakan, kecepatan, kekuatan dan stamina. Untuk meningkatkan perkembangan olahraga bulutangkis, maka diperlukan pembinaan dan peningkatan prestasi (Nando, 2018).

Baik atau tidaknya program pembinaan olahraga dapat dilihat dari hasil pencapaian prestasi secara maksimal ditingkat daerah, provinsi, maupun tingkat nasional

(Yunita Candrawati, dkk. 2018). Selain itu, menurut S Williyanto dan H P Raharjo (2016), aspek manajemen klub dan aspek lain yang berpengaruh dalam peningkatan prestasi demi peningkatan prestasi yang lebih baik dukungan dan peran serta pemerintah sangat menentukan kelaknyaan dan keberhasilan suatu pembinaan prestasi atlet (H P Sari , Handayani & T Hidayah. 2017).

Menurut H P Santoso, T Rahayu & S Rahayu. 2017 bahwa Sebuah klub olahraga harus memiliki latar belakang dan perencanaan pembinaan bulutangkis yang jelas untuk atlet-atletnya, tidak hanya asal berdiri, tetapi memiliki program terencana untuk memajukan para atletnya.

Dalam pembinaan kinerja nyatanya terdapat sebagian aspek penunjang buat tercapainya sesuatu performa, baik aspek daya, kelemahan, kesempatan, serta ancaman (Al Haddar, 2014). Dengan begitu, tercapainya sesuatu performa olahraga dilandasi oleh pembinaan olahraga yang tersruktur, sistematis serta terencana, ialah memiliki hubungan yang akrab dengan sumber daya manusia, alat infrastruktur, serta program bimbingan yang terdapat (Darmawan, 2017). Pembinaan prestasi ialah salah satu metode buat meningkatkan atlet dengan cara terencana, bersusun serta kontinu (Mary, 2020). institusi olahraga harus pembinaan tertata yang cocok dengan keinginan atletnya (Gabriel dan Alina. 2014).

Suatu penilaian yang dicoba dengan cara handal hendak menciptakan penemuan yang deskriptif ialah penemuan apa adanya: baik data, analisa, serta akhirnya tidak dimanipulasi yang kesimpulannya hendak membagikan guna pada seluruh orang yang berhubungan dalam program pembinaan itu (J Irmansyah. 2017). Evaluasi wajib menyamakan apa yang sudah digapai dari program yang sudah terbuat dengan apa yang sepatutnya digapai bersumber pada standard yang sudah digapai (Stephen, 2003). Tujuan dari penilaian merupakan membenarkan sesuatu pemograman yang sedang dalam langkah konsep ataupun yang telah terselenggara supaya dapat menggapai hasil maksimum serta cocok dengan sasaran yang di idamkan (Koon, 2015)

Seorang pelatih/Pembina dituntut harus mempunyai pengalaman yang luas khusus dibidang kepelatihan serta kemampuan untuk memberikan dorongan terhadap perkembangan atlet (R Chandra, Argantos. 2019).. Pelatih berperan sebagai manager dilapangan yang akan mengatur frekuensi latihan yang diperlukan oleh atletnya (Geoff Middleton. 2016). untuk pelatih yang kompetitif sangat penting dalam upaya pembinaan

prestasi (Jun Zheng. 2019).

Proses pembinaan atlet perlu perhatian khusus, hal ini bertujuan untuk mempertahankan retensinya prestasi agar tidak turun (S Akin. 2017).

Pembinaan yang tertib, analitis, terprogram serta berkelanjutan dengan pendekatan ilmu wawasan serta teknologi yang diaplikasikan dalam program bimbingan, alhasil dapat meningkatkan mutu kemampuannya. Untuk itu diperlukannya kompetisi selaku patokan olahragawan bulutangkis yang bisa dipakai sebagai penilaian dalam latihan (D Cabello Manrique, J J González-Badillo. 2003)

PB. Mandiri Junior telah berdiri sejak 01 Mei 2015 di bawah wewenang pembinaan PBSI Kabupaten Rejang Lebong di klub PB. Mandiri Junior jumlah atlet ada 22 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan. PB. Mandiri Junior ini juga selalu menjadi perwakilan dari Kabupaten Rejang Lebong untuk bertanding di Provinsi Bengkulu dengan mengalahkan beberapa klub di Kabupaten Rejang Lebong, prestasi yang pernah diraih antara lain :

1. Di tahun 2017, 2018, dan 2019, klub PB. Mandiri Junior selalu memenangkan pertandingan sebagai juara pertama o2sn tingkat kabupaten, akan tetapi setelah melangkah ke tingkat provinsi atlet mengalami kekalahan.
2. Di tahun 2017 mengikuti Porprov Bengkulu hanya mendapatkan juara tiga.
3. Di tahun 2018 mengikuti Porkab Rejang Lebong.

Untuk itu peneliti ingin mengetahui perkembangan pembinaan bulutangkis di Kabupaten Rejang Lebong dari tahun ke tahun, oleh sebab itu aktivitas menggali, memberitahukan, dan menjaga prestasi serta tingkatkan prestasi itu amat besar, khususnya di area Kabupaten Rejang Lebong hingga direalisasikan dalam wujud riset objektif lewat analisa Strength, Weakness, Opportunities, Threats(SWOT). Dengan memakai metode analisa SWOT yang bermaksud buat mengoptimalkan strength(daya) serta opportunity(kesempatan), tetapi dengan cara berbarengan sanggup memencet faktor- faktor weakness(kelemahan) serta threats(bahaya) (A F Darmawan dan M Pramono. 2017)

Analisa ini bersumber pada pada akal sehat yang bisa mengoptimalkan daya, kesempatan, tetapi bisa meminimalkan kelemahan serta tantangan. Hasil analisa ini selaku referensi buat menata strategi dalam usaha memastikan langkah- langkah kemajuan prestasi olahraga bulutangkis khususnya pada klub bulutangkis PB. Mandiri Baru serta biasa nya klub bulutangkis di area Kabupaten Rejang Lebong. Bagi Saputra(

2020) mengemukakan “ strategi yang sangat pokok dalam usaha menciptakan kenaikan sumber daya manusia Indonesia, khususnya dibidang berolahraga, yakni memfokuskan atensi serta arah pembangunan olahraga secepat mungkin, ialah dengan melaksanakan pembinaan serta pengembangan olahraga untuk angkatan muda semenjak usia dini.”

METODE

Konsep riset ini merupakan riset kualitatif dengan tata cara deskriptif. Riset ini dilakukan di PBSI Kabupaten Rejang Lebong di salah satu klub PB. Mandiri Junior. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode pemantauan, tanya jawab, pemilihan. Instrumen kunci dalam riset ini merupakan periset sendiri serta dibantu dengan instrumen pendukung berbentuk handphone, blangko- blangko catatan. Langkah- langkah menganalisa informasi merupakan pengurangan data, penyajian data.

HASIL

1. *Strenght (S)*

Kekuatan dalam organisasi itu berbeda-beda, kekuatan dalam bulutangkis PBSI Kabupaten Rejang Lebong dalam klub PB. Mandiri Junior ini sudah bisa dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin karena disatu sisi orang yang menjalankan organisasi di masing-masing kinerjanya itu sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya, anggota saling memahami tugas dan fungsi yang sudah diberikan masing-masing kepada anggota. Dalam klub PB. Mandiri Junior ini untuk kekuatannya dari hasil observasi dan wawancara disampaikan informasi dari pengurus itu sebagai berikut : “Pengurus klub PB. Mandiri Junior menjelaskan bahwa prestasi atlet yang berlatih di PB. Mandiri Junior ini sudah ada beberapa yang meraih prestasi di tingkat Provinsi Bengkulu, di setiap kegiatan yang diadakan setiap tahun seperti O2sn, Popda, Kejurda, Kejurprov. Atlet klub PB. Mandiri Junior ini juga selalu menjadi atlet yang terbaik dibandingkan atlet-atlet di klub-klub lainnya yang ada di PBSI Kabupaten Rejang Lebong, dan salah satu untuk menjadi kekuatan dalam klub ini yaitu PB. Mandiri Junior ini memiliki lapangan sendiri yang terdiri dari 2 lapangan bulutangkis”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan di dukung oleh dokumentasi dapat saya simpulkan bahwasannya untuk kekuatan dalam klub PB. Mandiri Junior ini sudah terciptanya atlet-atlet muda terpilih yang berprestasi mewakili PBSI Kabupaten Rejang Lebong ini dan bisa mengharumkan nama Kabupaten ke tingkat Provinsi maupun nasional.

2. Weakness (W)

Dalam suatu organisasi dalam pembinaan prestasi tidak hanya kekuatan yang dilihat, ada baiknya memperhatikan kelemahan dalam klub itu sendiri, dari hasil observasi dan wawancara disampaikan informasi dari pengurus kelemahan dalam PBSI Kabupaten Rejang Lebong dalam klub PB. Mandiri Junior sebagai berikut: Pengurus klub PB. Mandiri Junior menjelaskan bahwa atlet-atlet dalam klub ini berprestasi akan tetapi disuatu faktor penunjang atlet tersebut tidak terpenuhi salah satunya adalah sarana dan prasarana yang masih sangat minim, *shuttlecock* yang kurang tersedianya di klub tersebut serta alat peraga latihan fisik yang masih sangat minim. Lalu yang menjadi kelemahan dalam klub PB. Mandiri Junior adalah belum adanya peluang untuk dipanggil mengikuti pelatihan di tingkat provinsi dikarenakan pelatih di klub PB. Mandiri Junior ini belum memiliki lisensi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan di dukung oleh dokumentasi dapat saya simpulkan bahwasannya adanya kelemahan dalam klub PB. Mandiri Junior ini yaitu faktor penunjang atlet seperti sarana dan prasarana yang masih sangat minim seperti alat peraga latihan fisik yang belum terpenuhi dan yang menjadikan kelemahan dalam klub ini adalah pelatih yang belum memiliki lisensi. Pada dasarnya pelatih sangat membutuhkan lisensi kepelatihan, namun permasalahannya sampai saat ini belum ada peluang untuk dipanggil mengikuti pelatihannya.

3. Opportunity (O)

Dalam suatu organisasi dalam pembinaan prestasi perlunya perhatian untuk peluang dalam suatu klub itu sendiri tujuannya untuk melihat kesuksesan kedepannya, dari hasil observasi dan wawancara disampaikan informasi dari pengurus PBSI Kabupaten Rejang Lebong dalam klub PB. Mandiri Junior sebagai berikut: Pengurus PB. Mandiri Junior menjelaskan bahwa peluang yang ada di PBSI Kabupaten Rejang Lebong yaitu PB. Mandiri Junior merupakan perkumpulan atlet yang sangat diperhitungkan di Kabupaten Rejang Lebong khususnya jika telah berada di *event* tingkat provinsi (khususnya untuk atlet usia muda dan remaja). Hal ini dikarenakan PB. Mandiri Junior memiliki pencapaian prestasi yang baik, rata-rata atlet yang berlatih di PB. Mandiri Junior ini telah mengikuti kejuaraan tingkat provinsi dan beberapa diantaranya telah mewakili Bengkulu untuk bertanding di *event* tingkat Nasional.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan di dukung oleh dokumentasi dapat

saya simpulkan bahwasannya ada peluang besar untuk atlet-atlet klub PB. Mandiri Junior menjadi percohan perkumpulan atlet-atlet yang berprestasi di Kabupaten Rejang Lebong maupun tingkat selanjutnya nantinya.

4. Threats (T)

Dalam suatu organisasi dalam pembinaan prestasi juga tentu saja ada banyak ancaman baik itu ancaman berupa hal positif maupun negatif, dari hasil observasi dan wawancara disampaikan informasi dari pengurus PBSI Kabupaten Rejang Lebong dalam klub PB. Mandiri Junior sebagai berikut: “Pengurus PB. Mandiri Junior menjelaskan adapun ancaman dalam klub tersebut berupa dari rendahnya dukungan dari pemerintah dan keterbatasan waktu atlet dalam menenggang jadwal latihan dan jadwal menjalankan pendidikan tingkat sekolah”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan di dukung oleh dokumentasi dapat saya simpulkan bahwasannya untuk ancaman dalam klub PB. Mandiri Junior ini sendiri memiliki ancaman berupa positif maupun negatif, adapun ancaman yang bersifat positif dapat menjadikan sebagai motivasi bagi pelatih dan atlet untuk meningkatkan performa latihan agar memperoleh prestasi yang maksimal. Adapun ancaman yang bersifat negatif dapat berupa dari rendahnya dukungan, pemerintah serta jadwal latihan dan jadwal sekolah dengan waktu yang berdekatan.

PEMBAHASAN

Pendekatan SWOT akan menyeimbangkan sebuah organisasi dari kelemahan internal dan ancaman external (Wesley, 2020) *Streght* adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program pada saat ini. Misalnya menganalisis tentang kelebihan apayang dimiliki suatu klub seperti dari segi program latihan, kualitas atlet, motivasi atlet, sarana dan prasarana latihan, atau unsur kekuatan lainnya yang lebih menekankan pada keunggulan suatu club. Kekuatan yang ada di miliki oleh PB. Mandiri Junior ini adalah atlet-atlet nya yang berprestasi. Faktor penting dalam pembinaan olahraga adalah pencapaian prestasi atlet. Adapun pengertian prestasi yaitu hasil dari kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Prestasi olahraga adalah hasil yang diperoleh atas usaha dan kerja keras yang terdapat dibidang olahraga. Contoh prestasi olahraga adalah seorang olahragawan yang mendapatkan juara 1 pada perlombaan. Prestasi atlet yang dibina di PB. Mandiri Junior dapat dikatakan baik hal ini berdasarkan hasil pencapain prestasi oleh

atlet-atlet baik di tingkat Kabupaten maupun provinsi. Pencapaian prestasi atlet PB. Mandiri Junior dapat dikatakan membanggakan, apalagi pencapaian tersebut didapat saat atlet masih berada dalam usia yang cukup muda.

Weaknesses, adalah suatu kondisi yang merupakan kelemahan dari organisasi atau program pada suatu klub. Kelemahan merupakan suatu hal yang pasti ada dalam suatu pembinaan prestasi olahraga. Akan tetapi faktor kelemahan pada suatu organisasi atau klub dapat diminimalisir dengan meningkatkan pencapaian prestasi atlet melalui program-program latihan yang disiplin dan terstruktur. Kelemahan yang dimiliki PB. Mandiri Junior ini adalah kurangnya mendapatkan perhatian dari pemerintah sehingga PB. Mandiri Junior ini masih mengalami kekurangan dalam sarana dan prasarana seperti halnya untuk alat latihan berat. Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam sebuah klub untuk menghasilkan atlet-atlet bulutangkis yang profesional. Olahraga bulutangkis merupakan olahraga yang membutuhkan beberapa fasilitas yang tidak dengan biaya murah. Bulu tangkis telah menjadi salah satu olahraga berbasis raket paling populer yang dimainkan di seluruh dunia (A Jacob. 2017). Bulutangkis telah menjadi olahraga bergengsi yang menjadi andalan Indonesia di mata dunia (M Maulina. 2017).

Kepedulian pemerintah terhadap pencapaian prestasi atlet sangat perlu mendukung sarana dan prasana latihan atlet. Agar suatu saat nantinya atlet yang berlatih dapat meraih prestasi ke tingkat yang lebih seperti tingkat nasional maupun internasional.

Opportunities, adalah kondisi yang merupakan peluang diluar klub atau organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi klub atau organisasi dimasa depan. Artinya adanya peluang di masa depan mengenai kesuksesan dari pencapaian prestasi atlet di pembinaan olahraga. Peluang yang ada di PB. Mandiri Junior adalah perkumpulan atlet bulutangkis yang sangat diperhitungkan di Kabupaten Rejang Lebong khususnya jika telah berada di *event* tingkat kabupaten maupun provinsi. Hal ini dikarenakan PB. Mandiri Junior memiliki pencapaian prestasi yang baik, rata-rata atlet yang berlatih di PB. Mandiri Junior ini telah mengikuti kejuaraan tingkat provinsi dan beberapa diantaranya telah mewakili Provinsi Bengkulu untuk bertanding di *event* tingkat Nasional.

Threats, adalah ancaman bagi PB. Mandiri Junior yang datang dari luar klub atau organisasi dan dapat mengancam eksistensi klub dimasa depan ancaman bisa saja terjadi di luar klub. Ancaman yang akan terjadi di PB. Mandiri Junior adalah Ancaman juga dikategorikan dalam ancaman positif dan ancaman negatif, untuk ancaman positifnya bisa

menjadikan motivasi untuk atlet dan pelatih agar meningkatkan performa latihan di klub PB. Mandiri Junior ini sedangkan ancaman negatifnya adalah rendahnya dukungan dari pemerintah dan untuk atlet yang masih sekolah waktu latihannya sangat minim sekali, dikarenakan ada atlet yang sekolahnya baru saja menerapkan sistem *full day school*.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) *Streght* (Kekuatan) yang di miliki oleh PB. Mandiri Junior ini adalah atlet-atlet nya yang berprestasi. 2) *Weaknesses* (Kelemahan) yang dimiliki PB. Mandiri Junior ini adalah kurangnya mendapatkan perhatian dari pemerintah sehingga PB. Mandiri Junior ini masih mengalami kekurangan dalam sarana dan prasarana seperti halnya untuk alat latihan berat. 3) *Opportunities* (Peluang) yang ada di PB. Mandiri Junior adalah perkumpulan atlet bulutangkis yang sangat diperhitungkan di Kabupaten Rejang Lebong khususnya jika telah berada di *event* tingkat kabupaten maupun provinsi. 4) *Threats* (Ancaman) ancaman positifnya bisa menjadikan motivasi untuk atlet dan pelatih agar meningkatkan performa latihan di klub PB. Mandiri Junior ini sedangkan ancaman negatifnya adalah rendahnya dukungan dari pemerintah dan untuk atlet yang masih sekolah waktu latihannya sangat minim sekali, dikarenakan ada atlet yang sekolahnya baru saja menerapkan sistem *full day school*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Weli dan Argantos. 2019. Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tarung Derajat Kabupaten Agam. Padang: Universitas Negeri Padang *Jurnal Pendidikan dan Olahraga Volume 2 No 1 Januari 2019 Halaman 281-286*
- Akin, Sinan, ., Fatih Kiliñç., Z. Senem Söyleyici., Nermin Göçmen. 2017. Investigation Of The Effects Of Badminton Exercises On Attention Development In Autistic Children. Turkey: Süleyman Demirel University *European Journal of Physical Education and Sport Science Volume 3 No 12 2017*
- Al Haddar, A. (2014). Analisis Swot pada Klub Futsal Al Irsyad Surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 2(3).
- Bañkosz, Ziemowit., Henryk Nawara, Marcin Ociepa. 2013. Assessment of simple reaction time in badminton players. Poland: University School of Physical Education *Trends in Sport Sciences 2013; 1(20): 54-61. ISSN 2299-9590* (Hal 54-61)
- Candrawati, Yunita., Sugiyanto, dan Bogy Restu Ilahi. 2018. Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli Pada SMK Negeri Di Kota Bengkulu *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*,2 (1) 2018 (Hal. 44-48) ISSN 2477-331X

- Chandra, Ricky dan Argantos. 2019. Pelaksanaan Pembinaan Ekstrakurikuler Sepakbola SMAN 3 Pariaman. Padang: Universitas Negeri Padang *Jurnal Pendidikan dan Olahraga Volume 2 No 1 Januari 2019 Halaman 103-107*
- D Cabello Manrique, J J González-Badillo. 2003. Analysis of the characteristics of competitive badminton. Spain: University of Granada *Br J Sports Med 2003;37:62–66*
- Darmawan, A. F. (2017). Analisis SWOT Pembinaan Prestasi Di PGSI (Persatuan Gulat Seluruh Indonesia) Kabupaten Lamongan. *Jurnal Kesehatan Olahraga, 5*(1).
- Darmawan, Ahmad Fitrah dan Pramono, Made. 2017. Analisis Swot Pembinaan Prestasi Di Pgsi (Persatuan Gulat Seluruh Indonesia) Kabupaten Lamongan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya *Jurnal Kesehatan Olahraga Vol 05 No 01 Tahun 2017, Hal 43 – 52*
- Fazari, Muhamad., Damayanti, Imas., Rahayu, Nur Indri. 2017. Hubungan Kecerdasan Intelektual (IQ) DAN Kecerdasan Emosional (EQ) Dengan Keterampilan Bermain Dalam Cabang Olahraga Bulu Tangkis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan 2017 Vol.02 No.01 Halaman 33-37 eISSN: 2549-6360*
- Gabriel, Cucui Gheorghe dan Alina, Cucui Ionela. 2014. Research on the management of sports organizations. Romania: University "Valahia" of Târgoviște *Procedia - Social and Behavioral Sciences 140 (2014) 667 – 670*
- Jacob, Alvin., Zakaria, Wan Nurshazwani Wan., Tomari, Mohd Razali Bin Md , Tee Kian Sek1 and Anis Azwani Muhd Suberi. 2017. Wearable Flex Sensor System for Multiple Badminton Player Grip Identification. Malaysia: Universitas Tun Hussein onn Malaysia *AIP Conference Proceedings 1883*
- Jamalong, Ahmad. 2014. Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan Dan Latihan Pelajar (Pplp) Dan Pusat Pembinaan Dan Latihan Mahasiswa (PPLM). Pontianak: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak *Jurnal Pendidikan Olah Raga, Vol. 3, No. 2, Desember 2014*
- Jun Zheng. 2019. Research Progress and Trend of Functional Physical Training for Young Badminton Players. China: Southwest Petroleum University *2019 International*
- Koon Teck Koh & Chee Keng John Wang (2015) Gender and type of sport differences on perceived coaching behaviours, achievement goal orientations and life aspirations of youth Olympic games Singaporean athletes, *International Journal of Sport and Exercise Psychology, 13:2, 91-103, DOI: [10.1080/1612197X.2014.932820](https://doi.org/10.1080/1612197X.2014.932820)*
- Maiza, Inggar dan Umar. 2020. Profil Kondisi Fisik Atlet Bolavoli Padang Adios Club. Padang: Universitas Negeri Padang *Jurnal Performa Olahraga ISSN Online : 2714-660X ISSN Cetak : 2528-6102 Volume 5 Nomor 1, 2020, Hlm 12-17 <https://doi.org/10.24036/jpo134019>*

- Mary Fry, Chris Reid-Pinson, Susumu Iwasaki & Jim Thompson (2020) Bridging Theory, Research, and Practice in Youth Sports: Sport Psychology's Partnership with Positive Coaching Alliance to Enhance Youth Sport, *Journal of Sport Psychology in Action*, 11:1, 6-19, DOI: [10.1080/21520704.2019.1649336](https://doi.org/10.1080/21520704.2019.1649336)
- Maulina, Meutia. 2017. Profil Antropometri Dan Somatotipe Pada Atlet Bulutangkis. Aceh: Universitas Malikussaleh Lhokseumawe *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*
- Middleton, Geoff. 2016. Effectiveness of a low-frequency sports-specific resistance and plyometric training programme: the case of an elite junior Badminton player. United Kingdom: University of Lincoln *International Journal of Coaching Science Vol.10 No.2* 2016 (Hal: 03-13)
- Misbakhudin, Muhammad dan Annas, Mohamad. 2020. Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola Pada SSB Barca Temanggung di Kabupaten Temanggung. Semarang: Universitas Negeri Semarang *Indonesian Journal for Physical Education and Sport (1) (1) 2020*
- Nando, M. (2018). Pengaruh Latihan Ledder Drill (Agility) terhadap Kemampuan Footwork Bulutangkis Mahasiswa Unit Kegiatan Olahraga Universitas Negeri Padang. *Jurnal Performa Olahraga*, 3(02), 109. <https://doi.org/10.24036/jpo29019>
- Sari, Helen Purnama., Handayani, Oktia Woro Kasmini & Hidayah, Taufiq. 2017. Evaluasi Program Pembinaan Atlet Pekan Olahraga Nasional Cabang Olahraga Bulu Tangkis Provinsi Sumatera Selatan. Semarang: Universitas Negeri Semarang *Journal of Physical Education and Sports* 6 (3) (2017) (Hal. 261-265).
- Stephen Palmer (Honorary Professor of Psychology), Irene Tubbs (Senior Lecturer) & Alison Whybrow (Consultant) (2003) Health coaching to facilitate the promotion of healthy behaviour and achievement of health-related goals, *International Journal of Health Promotion and Education*, 41:3, 91-93, DOI: [10.1080/14635240.2003.10806231](https://doi.org/10.1080/14635240.2003.10806231)
- Wesley O'Brien, Manolis Adamakis, Niamh O'Brien, Marcos Onofre, João Martins, Aspasia Dania, Kyriaki Makopoulou, Frank Herold, Kwok Ng & João Costa (2020) Implications for European Physical Education Teacher Education during the COVID-19 pandemic: a cross-institutional SWOT analysis, *European Journal of Teacher Education*, 43:4, 503-522, DOI: [10.1080/02619768.2020.1823963](https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1823963)
- Wijaya, Andhega. 2017. Analisis Gerak Keterampilan Servis Dalam Permainan Bulutangkis. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya *Indonesia Performance Journal* 1 (2) (2017) (Hal: 106-111) ISSN 2597-3624
- Williyanto, Septian dan Raharjo, Hermawan Pamot. 2016. Manajemen Pembinaan Prestasi Pada Klub Bulutangkis Se-Kabupaten Wonosobo. Semarang: Universitas Negeri Semarang *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* (2) (2016) (Hal. 82-84).
- Williyanto, Septian., Nasuka & Donny Wira Yudha Kusuma. 2018. The Development Of Badminton Skills Test Instruments for Athletes in Age Groups of Children, Cub,

Teenager and Youth. Semarang: Universitas Negeri Semarang Journal of Physical Education and Sports JPES 7 (1) (2018) : 50 – 54